

AL-QUR'AN DAN ARKEOLOGI: STUDI INTERDISIPLINER DALAM MEMAHAMI SEJARAH PERADABAN MANUSIA

Al-Qur'an and Archaeology: An Interdisciplinary Study for Understanding the History of Human Civilization

Muhammad Abbas

Universitas PTIQ Jakarta

abbasmuhammad1996@gmail.com

Article Info:

Submitted: Revised: Accepted: Published:

Nov 26, 2025 Dec 21, 2025 Jan 2, 2026 Jan 7, 2026

Abstract

Although the relationship between the Qur'an and the history of human civilization has received attention in various Islamic and historical studies, research that specifically integrates Qur'anic perspectives and archaeological findings within a single interdisciplinary framework remains limited. This study aimed to analyze the contribution of an interdisciplinary approach between the Qur'an and archaeology to understanding the history of human civilization and its implications for the historical interpretation of Qur'anic verses. The study employed a qualitative approach with a library research design, using primary sources in the form of Qur'anic verses related to narratives of past civilizations and secondary sources consisting of archaeological data documented in scholarly literature. Data were collected through document review and analyzed using thematic-comparative analysis. The findings indicate that archaeological discoveries, such as ancient settlement sites, cultural artifacts, and evidence of civilizational collapse, correspond with Qur'anic narratives about earlier peoples, including the 'Ād, Thamūd, and Fir'aun. These findings strengthen the understanding

that the Qur'an functions not only as a theological text but also has historical and civilizational dimensions that are relevant to modern scholarly inquiry. The study concludes that integrating Qur'anic and archaeological approaches is important for developing a more comprehensive understanding of the history of human civilization. The implications include a theoretical contribution to the development of thematic-historical *tafsir* studies and practical implications for advancing Islamic education grounded in knowledge integration, while also opening opportunities for further research on dialogue between revelation and science in the context of history and civilization.

Keywords: Al-Qur'an; Archaeology; Civilizational History; Interdisciplinary Study; Historical *Tafsir*

Abstrak: Meskipun hubungan antara *Al-Qur'an* dan sejarah peradaban manusia telah menjadi perhatian dalam berbagai kajian keislaman dan sejarah, kajian yang secara khusus mengintegrasikan perspektif *Al-Qur'an* dan temuan arkeologi dalam satu kerangka interdisipliner masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi pendekatan interdisipliner antara *Al-Qur'an* dan arkeologi dalam memahami sejarah peradaban manusia serta implikasinya terhadap penafsiran historis ayat-ayat *Al-Qur'an*. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (*library research*), dengan sumber primer berupa ayat-ayat *Al-Qur'an* yang berkaitan dengan kisah peradaban masa lalu dan sumber sekunder berupa data arkeologis yang terdokumentasi dalam literatur ilmiah. Data dikumpulkan melalui telaah dokumen dan dianalisis menggunakan analisis tematik-komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan-temuan arkeologis, seperti situs permukiman kuno, artefak budaya, dan bukti kehancuran peradaban, memiliki korespondensi dengan narasi *Al-Qur'an* tentang umat-umat terdahulu, seperti kaum 'Ād, Tsamūd, dan Fir'aun. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa *Al-Qur'an* tidak hanya berfungsi sebagai teks teologis, tetapi juga memiliki dimensi historis dan peradaban yang relevan dengan kajian ilmiah modern. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya integrasi pendekatan *Al-Qur'an* dan arkeologi dalam membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang sejarah peradaban manusia. Implikasi penelitian ini meliputi kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian tafsir tematik-historis serta implikasi praktis bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis integrasi ilmu, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan terkait dialog antara wahyu dan sains dalam konteks sejarah dan peradaban.

Kata Kunci: *Al-Qur'an*; Arkeologi; Sejarah Peradaban; Studi Interdisipliner; Tafsir Historis

PENDAHULUAN

Kajian mengenai hubungan antara Al-Qur'an dan sejarah peradaban manusia terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang arkeologi dan studi sejarah. Dalam beberapa dekade terakhir, temuan-temuan arkeologis terkait peradaban kuno seperti peninggalan masyarakat Mesir Kuno, kaum 'Ād, Thamūd, dan Babilonia semakin sering dikaitkan dengan narasi-narasi yang terdapat dalam Al-Qur'an (Insoll, 2021; Magee, 2014). Di tingkat global, diskursus ini berkembang dalam kerangka

interdisciplinary studies yang mengupayakan dialog antara teks keagamaan dan ilmu empiris (Hodder & Hutson, 2003; Trigger, 2006). Perkembangan arkeologi Timur Tengah telah memberikan kontribusi signifikan dalam memahami konteks historis peradaban-peradaban yang disebutkan dalam teks-teks keagamaan (Levy & Higham, 2014; Potts, 2012). Namun demikian, kajian yang mengintegrasikan Al-Qur'an dan arkeologi secara metodologis dan sistematis masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks studi Islam kontemporer (Duri, 2022; Rahman, 2017).

Peneliti berpandangan bahwa Al-Qur'an tidak semata-mata berfungsi sebagai kitab petunjuk spiritual dan moral, tetapi juga memuat dimensi historis yang relevan untuk dikaji secara ilmiah. Pendekatan interdisipliner menjadi penting untuk menghindari dikotomi antara wahyu dan ilmu pengetahuan (Campanini, 2016; Saeed, 2014). Sejalan dengan pandangan hermeneutika kontekstual dan pendekatan sejarah dalam studi Islam, teks Al-Qur'an dapat dipahami secara lebih komprehensif ketika didialogkan dengan data empiris, termasuk temuan arkeologis (Abu-Rabi', 2015; Rippin, 2013). Integrasi antara perspektif teologis dan bukti material telah menjadi tren dalam studi agama kontemporer, di mana arkeologi tidak hanya dipandang sebagai alat konfirmasi, tetapi juga sebagai medium interpretasi kultural (Insoll, 2004; Meskell, 2005). Oleh karena itu, integrasi antara Al-Qur'an dan arkeologi dipandang sebagai pendekatan yang sah dan produktif dalam memahami sejarah peradaban manusia (El-Daly, 2005; Haider, 2020).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas Al-Qur'an dalam perspektif sejarah dan kisah umat terdahulu, baik melalui kajian tafsir tematik maupun studi sejarah Islam klasik (Al-Azmeh, 2014). Di sisi lain, studi arkeologi modern lebih banyak berfokus pada analisis material budaya dan kronologi peradaban tanpa mengaitkannya secara langsung dengan teks keagamaan (Renfrew & Bahn, 2016; Trigger, 2006). Beberapa penelitian mencoba menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan temuan arkeologis tertentu, namun cenderung bersifat deskriptif dan apologetik (Hamdan, 2018; Zaimeche, 2016). Hingga saat ini, masih terdapat kesenjangan penelitian berupa minimnya kajian yang secara eksplisit mengembangkan kerangka analisis interdisipliner antara Al-Qur'an dan arkeologi untuk memahami sejarah peradaban manusia secara kritis dan akademik (Duri, 2022; Neuwirth, 2019).

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan pendekatan tafsir tematik Al-Qur'an dengan perspektif arkeologi sejarah dalam satu kerangka analisis

interdisipliner. Penelitian ini bertumpu pada teori interdisipliner dalam studi agama (Hodder & Hutson, 2003), pendekatan historis-kontekstual dalam tafsir Al-Qur'an (Saeed, 2014), serta paradigma arkeologi interpretatif yang memandang artefak sebagai produk budaya yang sarat makna sosial dan simbolik (Hodder, 2012). Dengan menggabungkan ketiga pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual baru dalam pengembangan studi Al-Qur'an yang lebih dialogis dengan ilmu pengetahuan modern (Campanini, 2016; Rahman, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis hubungan antara narasi Al-Qur'an tentang peradaban masa lalu dan temuan-temuan arkeologis yang relevan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pendekatan interdisipliner antara Al-Qur'an dan arkeologi dapat digunakan untuk memahami sejarah peradaban manusia secara lebih komprehensif, serta untuk menjelaskan implikasi pendekatan tersebut terhadap pengembangan kajian tafsir dan studi sejarah Islam kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik kajian interdisipliner. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna, relasi, dan konstruksi pengetahuan yang muncul dari dialog antara teks Al-Qur'an dan data arkeologis (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016). Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis statistik, melainkan menafsirkan dan mensintesis informasi historis, tekstual, dan empiris untuk memahami sejarah peradaban manusia secara komprehensif (Denzin & Lincoln, 2018).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan historis-interdisipliner (Bowen, 2009; Snyder, 2019). Desain ini mengombinasikan analisis tafsir tematik Al-Qur'an dengan kajian arkeologi sejarah. Pendekatan historis digunakan untuk menempatkan ayat-ayat Al-Qur'an dan temuan arkeologis dalam konteks ruang dan waktu (Howell & Prevenier, 2001), sedangkan pendekatan interdisipliner memungkinkan integrasi perspektif ilmu tafsir, sejarah, dan arkeologi dalam satu kerangka analisis yang utuh (Klein, 2017; Repko, Szostak, & Buchberger, 2017).

Penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung. Oleh karena itu, istilah "partisipan" dalam penelitian ini merujuk pada sumber data tekstual dan artefaktual.

Teknik pemilihan data menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sumber-sumber yang relevan dengan tema penelitian (Palinkas et al., 2015; Patton, 2015). Data dipilih berdasarkan kriteria: (a) ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas umat dan peradaban masa lalu; (b) karya tafsir klasik dan kontemporer yang menafsirkan ayat-ayat tersebut (Al-Tabari, 2001; Ibn Kathir, 2000; Qutb, 2003); serta (c) publikasi arkeologi yang membahas peradaban kuno yang memiliki keterkaitan historis dengan narasi Al-Qur'an (Magee, 2014; Potts, 2012; Renfrew & Bahn, 2016).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman analisis dokumen, yang digunakan untuk menelusuri, mengklasifikasikan, dan membandingkan data dari berbagai sumber (Bowen, 2009). Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan sebagai berikut: (a) identifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat narasi sejarah peradaban manusia; (b) penelaahan tafsir Al-Qur'an (klasik dan kontemporer) untuk memahami konteks dan makna ayat; (c) pengumpulan literatur arkeologi berupa artikel jurnal, laporan penelitian, dan buku akademik yang membahas temuan peradaban terkait; dan (d) pencatatan temuan-temuan arkeologis yang relevan untuk dianalisis secara komparatif dengan narasi Al-Qur'an.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik kualitatif (Braun & Clarke, 2006; Nowell, Norris, White, & Moules, 2017). Tahapan analisis meliputi: (a) reduksi data dengan mengelompokkan ayat Al-Qur'an dan temuan arkeologis berdasarkan tema peradaban; (b) analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, kesesuaian, dan perbedaan antara narasi Al-Qur'an dan data arkeologis; serta (c) sintesis interdisipliner untuk merumuskan pemahaman komprehensif tentang sejarah peradaban manusia dalam perspektif Al-Qur'an dan arkeologi (Repko et al., 2017). Teknik analisis ini relevan dengan tujuan penelitian karena memungkinkan integrasi data tekstual dan empiris tanpa menghilangkan karakteristik epistemologis masing-masing disiplin ilmu (Creswell & Poth, 2018).

HASIL

Berdasarkan analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, kitab tafsir, dan literatur arkeologi yang relevan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama yang dikelompokkan ke dalam tiga tema besar sebagai berikut.

Tema 1: Narasi Al-Qur'an tentang Peradaban Masa Lalu

Hasil penelusuran menunjukkan bahwa Al-Qur'an memuat narasi eksplisit mengenai sejumlah peradaban masa lalu, seperti kaum 'Ād, Šamūd, Mesir Kuno (Fir'aun), dan kaum Saba'. Ayat-ayat tersebut secara konsisten menampilkan informasi tentang lokasi geografis, pola kehidupan sosial, bentuk arsitektur, serta kehancuran peradaban sebagai konsekuensi moral dan historis. Narasi ini ditemukan tersebar dalam berbagai surah, antara lain Surah al-Fajr, Hud, al-A'rāf, dan Saba'.

Tema 2: Korespondensi antara Narasi Al-Qur'an dan Temuan Arkeologis

Data arkeologis yang dikaji menunjukkan adanya kesesuaian deskriptif dengan narasi Al-Qur'an, khususnya terkait jejak pemukiman kuno, bangunan monumental, sistem irigasi, dan bukti kehancuran peradaban. Temuan ini didokumentasikan dalam laporan arkeologi mengenai wilayah Jazirah Arab, Mesir, dan kawasan Timur Tengah lainnya. Kesesuaian tersebut terutama tampak pada aspek kronologi umum, karakteristik peradaban, dan pola kemunduran sosial.

Tema 3: Pola Historis Peradaban dalam Perspektif Al-Qur'an

Hasil analisis menunjukkan bahwa Al-Qur'an menyajikan pola berulang dalam sejarah peradaban manusia, yaitu kemajuan material yang diikuti oleh penyimpangan moral dan diakhiri dengan kehancuran. Pola ini muncul secara konsisten dalam narasi tentang berbagai umat terdahulu dan menjadi ciri utama dalam ayat-ayat historis Al-Qur'an.

Tabel 1 Korespondensi Narasi Al-Qur'an dan Temuan Arkeologis

Peradaban	Narasi Al-Qur'an	Temuan Arkeologis	Sumber
'Ād	Bangunan tinggi dan kekuatan fisik	Struktur monumental di wilayah Arabia Selatan	Magee (2014)
Šamūd	Pemahatan rumah di gunung	Situs Madā'in Šālīḥ	UNESCO (2008)
Mesir Kuno	Kekuasaan Fir'aun dan kehancuran	Piramida dan artefak Mesir	Shaw (2000)
Saba'	Sistem irigasi dan kehancuran bendungan	Reruntuhan Bendungan Ma'rib	Breton (1994)

Catatan. Tabel 1 menunjukkan kesesuaian deskriptif antara narasi Al-Qur'an dan data arkeologis terkait peradaban kuno.

Meskipun sebagian besar temuan arkeologis menunjukkan korespondensi dengan narasi Al-Qur'an, terdapat beberapa data yang belum dapat dipastikan secara definitif. Beberapa situs arkeologi masih berada dalam tahap interpretasi awal, sehingga penentuan

identitas peradaban tertentu belum mencapai konsensus akademik. Selain itu, keterbatasan data arkeologis di wilayah tertentu menyebabkan adanya perbedaan pendapat mengenai lokasi dan kronologi sebagian peradaban yang disebutkan dalam Al-Qur'an..

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi Al-Qur'an mengenai peradaban masa lalu memiliki struktur historis yang konsisten dan berulang, terutama dalam menggambarkan siklus kemajuan, penyimpangan moral, dan kehancuran suatu umat. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu memahami bagaimana Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber konseptual dalam membaca sejarah peradaban manusia melalui pendekatan interdisipliner dengan arkeologi (Campanini, 2016; Saeed, 2014).

Kesesuaian antara narasi Al-Qur'an dan data arkeologis tidak menunjukkan hubungan kausal empiris, melainkan hubungan korespondensial-deskriptif. Al-Qur'an tidak hadir sebagai teks kronik sejarah dalam pengertian positivistik, tetapi sebagai teks normatif-historis yang memuat pola dan prinsip umum sejarah manusia (Neuwirth, 2019; Rippin, 2013). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa fungsi utama narasi sejarah dalam Al-Qur'an adalah sebagai instrumen refleksi peradaban (*civilizational reflection*), bukan sekadar dokumentasi faktual (El-Daly, 2005; Haider, 2020).

Selain itu, pola historis yang ditemukan—yakni keterkaitan antara kekuatan material, degradasi moral, dan kehancuran—menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengintegrasikan dimensi moral ke dalam pembacaan sejarah (Al-Azmeh, 2014). Hal ini memperluas pemahaman sejarah dari sekadar rekonstruksi peristiwa menuju analisis makna dan nilai peradaban (Hodder, 2012).

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendekatan historiografis Al-Qur'an yang dikemukakan oleh sejumlah sarjana kontemporer, yang menyatakan bahwa kisah-kisah umat terdahulu dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai 'ibrah (pelajaran) dan kerangka etik sejarah, bukan laporan kronologis detail (Abu-Rabi', 2015; Duri, 2022). Pendekatan ini juga konsisten dengan studi arkeologi yang menekankan bahwa artefak dan situs hanya merepresentasikan aspek material peradaban, sementara dimensi nilai dan makna memerlukan pendekatan interpretatif lintas disiplin (Insoll, 2004; Trigger, 2006).

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dari sebagian kajian apologetik yang cenderung memposisikan Al-Qur'an sebagai teks pembenar langsung temuan arkeologi (Hamdan, 2018; Zaimeche, 2016). Penelitian ini tidak menempatkan Al-Qur'an sebagai "buku arkeologi", melainkan sebagai sumber epistemologis yang menawarkan kerangka konseptual dalam memahami naik-turunnya peradaban manusia (Rahman, 2017). Perbedaan ini menegaskan posisi penelitian pada pendekatan kritis-interdisipliner, bukan konfirmatif-dogmatis (Hodder & Hutson, 2003; Klein, 2017).

Selain itu, dibandingkan penelitian arkeologi murni yang berfokus pada periodisasi dan klasifikasi artefak (Renfrew & Bahn, 2016), studi ini memperluas ruang analisis dengan memasukkan dimensi moral-spiritual sebagai variabel penting dalam membaca sejarah peradaban (Meskell, 2005; Potts, 2012).

Secara teoritis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian Al-Qur'an interdisipliner dengan menegaskan bahwa narasi sejarah dalam Al-Qur'an dapat diposisikan sebagai kerangka etik-peradaban (*civilizational ethics framework*) (Campanini, 2016; Saeed, 2014). Pendekatan ini memperkaya diskursus hubungan antara wahyu dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sejarah dan arkeologi (Insoll, 2021; Levy & Higham, 2014).

Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi analisis teks keagamaan dengan data arkeologis memungkinkan lahirnya model pembacaan sejarah yang lebih holistik, yang tidak hanya menekankan aspek material, tetapi juga nilai, tujuan, dan konsekuensi peradaban (Hodder, 2012; Repko et al., 2017).

Secara praktis, hasil penelitian ini relevan bagi pengembangan pendidikan sejarah dan studi peradaban, terutama dalam konteks dunia Muslim (Abu-Rabi', 2015; Duri, 2022). Narasi Al-Qur'an dapat digunakan sebagai medium refleksi kritis terhadap dinamika peradaban modern, termasuk isu kemajuan teknologi, krisis moral, dan keberlanjutan peradaban manusia (Al-Azmeh, 2014; Neuwirth, 2019).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, data arkeologis yang digunakan bersifat sekunder dan bergantung pada publikasi ilmiah yang tersedia, sehingga tidak mencakup seluruh temuan lapangan terbaru (Bowen, 2009; Snyder, 2019). Kedua, tidak semua peradaban yang disebutkan dalam Al-Qur'an memiliki bukti arkeologis yang telah teridentifikasi secara pasti, sehingga analisis bersifat terbatas pada data yang telah terverifikasi secara akademik (Magee, 2014; Potts, 2012).

Ketiga, pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka tidak memungkinkan pengujian empiris langsung terhadap hipotesis kausal, melainkan terbatas pada analisis konseptual dan interpretatif (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan kolaborasi lintas disiplin yang lebih luas, termasuk arkeologi lapangan, sejarah lingkungan, dan studi peradaban komparatif (Hodder & Hutson, 2003; Trigger, 2006).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, data arkeologis yang digunakan bersifat sekunder dan bergantung pada publikasi ilmiah yang tersedia, sehingga tidak mencakup seluruh temuan lapangan terbaru (Bowen, 2009; Snyder, 2019). Kedua, tidak semua peradaban yang disebutkan dalam Al-Qur'an memiliki bukti arkeologis yang telah teridentifikasi secara pasti, sehingga analisis bersifat terbatas pada data yang telah terverifikasi secara akademik (Magee, 2014; Potts, 2012).

Ketiga, pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka tidak memungkinkan pengujian empiris langsung terhadap hipotesis kausal, melainkan terbatas pada analisis konseptual dan interpretatif (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan kolaborasi lintas disiplin yang lebih luas, termasuk arkeologi lapangan, sejarah lingkungan, dan studi peradaban komparatif (Hodder & Hutson, 2003; Trigger, 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa Al-Qur'an dan arkeologi dapat dipertemukan secara produktif dalam kerangka studi interdisipliner untuk memahami sejarah peradaban manusia secara lebih utuh. Temuan utama menunjukkan bahwa narasi Al-Qur'an tentang umat-umat terdahulu memiliki korespondensi tematik dengan data arkeologis, khususnya dalam menggambarkan pola kemajuan material, kemunduran moral, dan kehancuran peradaban. Al-Qur'an dalam hal ini tidak berfungsi sebagai teks sejarah empiris, melainkan sebagai sumber konseptual yang menawarkan kerangka etik dan reflektif dalam membaca dinamika peradaban lintas zaman. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menjelaskan posisi Al-Qur'an dalam kajian sejarah peradaban melalui pendekatan arkeologi dapat dinyatakan tercapai.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah pada tiga level utama. Pertama, secara teoretis, studi ini memperkaya kajian Al-Qur'an dengan menegaskan fungsi narasi sejarah

sebagai instrumen refleksi peradaban (*civilizational reflection*), bukan sekadar dokumentasi kronologis. Kedua, secara metodologis, penelitian ini menawarkan model analisis interdisipliner yang mengintegrasikan kajian teks keagamaan dengan temuan arkeologis tanpa terjebak pada pendekatan konfirmatif-dogmatis, sehingga membuka ruang dialog yang lebih kritis dan konstruktif antara studi keagamaan dan ilmu sejarah. Ketiga, secara praktis, hasil penelitian ini memberikan landasan konseptual bagi pengembangan pendidikan sejarah dan peradaban yang tidak hanya berorientasi pada data material, tetapi juga pada nilai moral dan keberlanjutan peradaban manusia.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk kajian selanjutnya. Pertama, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan data arkeologi primer atau kolaborasi langsung dengan studi lapangan guna memperkuat basis empiris analisis. Kedua, kajian komparatif lintas peradaban dan lintas tradisi keagamaan perlu dikembangkan untuk memperluas pemahaman tentang pola universal sejarah manusia serta variasi narasi dan penafsirannya. Ketiga, penelitian berikutnya dapat mengintegrasikan perspektif ilmu lingkungan, antropologi, dan sejarah ekologi untuk mengkaji hubungan antara keruntuhan peradaban, degradasi lingkungan, dan nilai moral sebagaimana tercermin dalam narasi Al-Qur'an, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan dengan tantangan peradaban kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Rabi', I. M. (2015). *Contemporary Arab thought: Studies in post-1967 Arab intellectual history*. Pluto Press.
- Al-Azmeh, A. (2014). *The emergence of Islam in late antiquity: Allah and his people*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139236041>
- Al-Tabari, M. (2001). *Tafsir al-Tabari* (A. M. Shakir, Trans.). Dar al-Hadith.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Breton, J.-F. (1994). Les fortifications d'Arabie méridionale du 7e au 1er siècle avant notre ère. *Archäologische Berichte aus dem Yemen*.
- Campanini, M. (2016). *The Qur'an: Modern Muslim interpretations* (C. Higgitt, Trans.). Routledge.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Duri, A. A. (2022). *The rise of historical writing among the Arabs* (L. I. Conrad, Ed. & Trans.). Princeton University Press.
- El-Daly, O. (2005). *Egyptology: The missing millennium: Ancient Egypt in medieval Arabic writings*. UCL Press.
- Haider, N. (2020). The archaeology of the Qur'an: New perspectives on early Islam. *Journal of Qur'anic Studies*, 22(2), 1–26. <https://doi.org/10.3366/jqs.2020.0415>
- Hamdan, O. (2018). Qur'an and archaeology: A preliminary note. *Islamic Studies*, 57(1–2), 3–22.
- Hodder, I. (2012). *Entangled: An archaeology of the relationships between humans and things*. Wiley-Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9781118241912>
- Hodder, I., & Hutson, S. (2003). *Reading the past: Current approaches to interpretation in archaeology* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511814211>
- Howell, M., & Prevenier, W. (2001). *From reliable sources: An introduction to historical methods*. Cornell University Press.
- Ibn Kathir, I. (2000). *Tafsir Ibn Kathir* (S. M. H. Al-Mubarakpuri, Trans.). Darussalam.
- Insoll, T. (2004). *Archaeology, ritual, religion*. Routledge.
- Insoll, T. (2021). *The Oxford handbook of the archaeology of ritual and religion*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199232444.001.0001>
- Klein, J. T. (2017). Typologies of interdisciplinarity: The boundary work of definition. In R. Frodeman (Ed.), *The Oxford handbook of interdisciplinarity* (2nd ed., pp. 21–34). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780198733522.013.3>
- Levy, T. E., & Higham, T. (Eds.). (2014). *The Bible and radiocarbon dating: Archaeology, text and science*. Routledge.
- Magee, P. (2014). *The archaeology of prehistoric Arabia: Adaptation and social formation from the Neolithic to the Iron Age*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139016667>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Meskel, L. (2005). *Archaeologies of materiality*. Wiley-Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9780470774052>
- Neuwirth, A. (2019). *The Qur'an and late antiquity: A shared heritage*. Oxford University Press.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>

- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Potts, D. T. (2012). *A companion to the archaeology of the ancient Near East*. Wiley-Blackwell.
<https://doi.org/10.1002/9781444360790>
- Qutb, S. (2003). *In the shade of the Qur'an* (A. Salahi, Trans.). Islamic Foundation.
- Rahman, F. (2017). *Major themes of the Qur'an* (2nd ed.). University of Chicago Press.
- Renfrew, C., & Bahn, P. (2016). *Archaeology: Theories, methods, and practice* (7th ed.). Thames & Hudson.
- Repko, A. F., Szostak, R., & Buchberger, M. P. (2017). *Introduction to interdisciplinary studies* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Rippin, A. (2013). *The Qur'an and its interpretive tradition*. Ashgate.
- Saeed, A. (2014). *Reading the Qur'an in the twenty-first century: A contextualist approach*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315819044>
- Shaw, I. (Ed.). (2000). *The Oxford history of ancient Egypt*. Oxford University Press.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Trigger, B. G. (2006). *A history of archaeological thought* (2nd ed.). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511813016>
- UNESCO. (2008). *Al-Hijr Archaeological Site (Madâin Sâlih)*.
<https://whc.unesco.org/en/list/1293>
- Zaimeche, S. (2016). *The Qur'an and archaeology: An historical perspective*. Foundation for Science, Technology and Civilisation.